

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagai sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu peternakan dinilai mampu mengembangkan perekonomian bagi suatu negara ataupun suatu daerah. Di Indonesia terdapat bermacam-macam peternakan yang terdiri dari peternakan ruminansia dan peternakan unggas.

Sektor peternakan unggas sangat populer di Indonesia, salah satu sektor peternakan unggas yang ada di Indonesia adalah peternakan ayam ras. Peternakan ayam ras terdiri dari ayam ras pedaging dan ayam ras petelur. Ayam ras pedaging adalah ayam yang dipelihara untuk menghasilkan daging sebagai produk utama. Ayam ras petelur adalah ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur sebagai produk utama. Kini sudah banyak peternakan yang mulai membudidayakan ayam ras petelur di berbagai daerah yang ada di Indonesia, seperti halnya banyak peternak yang membudidayakan ayam ras petelur di Jawa Tengah, khususnya di Karasidenan Surakarta.

Karasidenan Surakarta merupakan salah satu Karasidenan yang terdapat di Jawa Tengah, Karasidenan Surakarta terdiri dari berbagai Kabupaten dan Kota yaitu Kota Surakarta atau yang biasa dikenal dengan Kota Solo, Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Sragen, Kabupaten Wonogiri, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Klaten, Kabupaten Boyolali. Pada Karasidenan Surakarta ini banyak terdapat peternakan, khususnya peternakan unggas ayam ras petelur, hal ini dapat dilihat dari Jumlah populasi ayam ras petelur di Karasidenan Surakarta ini. Populasi ayam ras petelur di Karasidenan Surakarta Tahun 2014-2018

Tabel 1 Populasi ayam ras petelur di Karasidenan Surakarta Tahun 2014-2018

Kabupaten /Kota	2014 (ekor)	2015 (ekor)	2016 (ekor)	2017 (ekor)	2018 (ekor)	R (%)
Kota Surakarta	-	-	1.780	-	-	0.00
Kab. Karanganyar	1.870.718	1.830.060	1.830.430	1.849.548	1.911.134	0.56
Kab. Sragen	479.806	482.205	500.352	541.438	548.226	3.43
Kab. Wonogiri	43.332	43.252	57.900	58.700	69.700	13.46
Kab. Sukoharjo	733.215	740.550	739.490	724.518	794.018	2.11
Kab. Klaten	1.044.474	1.045.869	867.822	824.678	746.422	7.84
Kab. Boyolali	1.025.575	1.872.923	2.357.886	2.512.773	2.512.941	28.77
Jumlah	5.197.120	6.014.859	6.355.660	6.511.655	6.582.441	56.17

Sumber: BPS Jateng (2020)

Tabel 1 menunjukkan jumlah populasi ayam ras petelur di Karasidenan Surakarta, dengan adanya jumlah populasi peternakan di lokasi karasidenan tersebut maka berpengaruh pada permintaan sarana dan prasarana penunjang produksi seperti kandang, pakan, vaksin, *egg tray*, vitamin, dan lain-lain. Karena setiap peternakan pasti membutuhkan sarana yang menunjang pada proses budidayanya.

Star Chicken Farm merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang peternakan ayam di Karasidenan Surakarta, Jawa Tengah, yang memiliki beberapa lokasi kandang yang tersebar di berbagai kabupaten di Karasidenan Surakarta dengan jumlah populasi ayam sebanyak 250.000 ekor. Sehingga peternakan ini juga memerlukan sarana untuk menunjang produksi pada peternakan ini, seperti halnya peternakan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan sarana produksi peternakan yang dimiliki maupun memenuhi kebutuhan sarana produksi pada peternakan lain yang berada di sekitar Karasidenan Surakarta, Star Chicken Farm mulai mengembangkan bisnisnya dengan mendirikan beberapa unit bisnis lain dikarenakan sulit dan mahalny saran dan prasarana yang menunjang produksi pada peternakannya.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

Mengidentifikasi usaha pada Star Chicken Farm yang sudah berjalan kedalam bentuk *Business Model Canvas*.

Mengevaluasi potensi, prospek, dan permasalahan dari setiap blok *Business Model Canvas*.

Menyusun ide pengembangan usaha *Business Model Canvas* yang baru dan perkiraan dampaknya pada revenue streams perusahaan.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

## 2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

### 2.1 Lokasi dan Waktu

Lokasi penentuan pengembangan bisnis berdasarkan pengamatan selama praktik kerja lapangan (PKL) di Star Chicken Farm kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Dengan pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) selama 3 bulan yaitu tanggal 20 Januari 2020 sampai 11 April 2020.

### 2.2 Data Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penyusunan kajian pengembangan bisnis ini terdiri dari data primer dan data sekunder, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Data primer diperoleh dengan melakukan diskusi dan wawancara dengan pemilik perusahaan, tenaga kerja, dan pihak lainnya yang berkaitan langsung dengan kegiatan perusahaan. Selain data primer, data lain yang diperoleh dari kegiatan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data untuk mendukung data primer yang